

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya

Muhtar^{1✉}, Abdul Karim²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar, Indonesia

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif Kuantitatif, yaitu suatu proses analisis terhadap variabel mandiri dengan menggunakan rasio, yang meliputi: current ratio, debt to asset ratio, return on investment ratio, rasio pengumpulan piutang dan rasio rata-rata hari penjualan persediaan terhadap kinerja keuangan. PT Suraco Jaya Motor Cabang Daya, ditemukan hasil current ratio yang belum optimal dan rasio pengumpulan piutang, serta rasio hari rata-rata persediaan terjual dari tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi trend kenaikan. Standar kebijakan penjualan kredit n/30 yang ditetapkan perusahaan, dan periode penjualan persediaan 60 hari. debt to asset ratio masuk kategori beresiko karena yang dominan dalam pembiayaan perusahaan adalah hutang, dimana. Selama tiga tahun rata-rata rasio debt to asset diatas 50%. Untuk rasio Return to investment perusahaan belum mampu mengelola asset secara optimal. Efisiensi biaya terutama yang berkaitan dengan pengendalian harga pokok penjualan kenaikannya cenderung tidak konstan sehingga mengakibatkan laba turun.

Kata Kunci: *rasio lancar; rasio utang asset; laba rasio investasi; kinerja keuangan*

Abstract

The research method used in this research is a quantitative descriptive approach, namely a process of analyzing independent variables using ratios, which include: the current ratio, debt-to-asset ratio, return on investment ratio, receivables collection ratio, and average inventory sales days ratio. on financial performance. PT Suraco Jaya Motor Daya Branch, it was found that the current ratio results were not yet optimal and the receivables collection ratio, as well as the ratio of average days of inventory sold from 2021 to 2022, showed an upward trend. The standard credit sales policy is n/30 set by the company, and the inventory sales period is 60 days. The debt-to-asset ratio is in the risky category because the dominant thing in company financing is debt, where. For three years the average debt-to-asset ratio was above 50%. For the Return to investment ratio, the company has not been able to manage assets optimally. Cost efficiency, especially those related to controlling the cost of goods sold, increases tend to be inconsistent, resulting in decreased profits.

Keywords: *current ratio; debt asset ratio; return on investment ratio; financial performance*

Copyright (c) 2024 Muhtar & Abdul Karim

✉ Corresponding author : Muhtar

Email Address : muhtar.sapiri62@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan yang bersifat mencari keuntungan (profit) mempunyai tujuan untuk menghasilkan keuntungan maksimum (Putra dkk, 2021). Untuk mencapai keuntungan tersebut dibutuhkan kinerja keuangan sebagai alat pengukur kemampuan atau keberhasilan suatu perusahaan. Dengan adanya kinerja keuangan perusahaan, maka kita dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada (Karim dkk, 2023). Suatu perusahaan juga diminta untuk dapat mengikuti perubahan agar mampu bertahan dan juga mampu mencapai keuntungan yang lebih besar (Mardjuni dkk, 2022; Asmirah dkk, 2023). Suatu perusahaan dikatakan berhasil jika telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan (Hutabarat, 2021).

Laporan keuangan adalah sebuah media informasi yang digunakan untuk mencatat dan merangkum segala kegiatan perusahaan (Bahhtiar dkk, 2021). Digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan terutama kepada pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri (Daga dkk, 2024). Untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang data yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan, diperlukan suatu analisis laporan keuangan (Wahyuni dkk, 2021). Jika sebuah data dari perusahaan disajikan dengan benar, maka data tersebut dapat memudahkan perusahaan untuk pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan.

Analisis laporan keuangan maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah mengetahui kondisi keuangan dengan cepat, hanya dengan melihat dan menilai penyajian rasio-rasio keuangan (Rambe, 2020; Sapiri, 2023). Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang menghubungkan beberapa data keuangan yang satu dengan yang lainnya (Sobirin dkk, 2023).

Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas (Iskandar dkk, 2023). Oleh karena itu dengan adanya rasio keuangan sebagai alat ukur (Ompusunggu & Febriani, 2023), maka hasil rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi bagaimana perkembangan laporan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, apakah mencapai target yang telah ditentukan (Abduh dkk, 2024). Selain itu hasil kinerja keuangan juga dapat dijadikan bahan evaluasi (Hasniati dkk, 2023). Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang bisa dilakukan kedepan agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dan dipertahankan untuk mencapai target perusahaan (Jaspin dkk, 2020; Karim dkk, 2023).

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat yang mengakibatkan transaksi yang semakin kompleks maka sangat diperlukan informasi yang terkait dengan keadaan keuangan perusahaan (Sufiana & Beni, 2020; Ruslan dkk, 2023). Dalam dunia usaha mengharuskan pihak perusahaan untuk bisa bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja keuangan (Sapiri & Nurhidayanti, 2023). Dengan adanya data keuangan sebagai pemegang peranan yang sangat penting atas perkembangan perusahaan maka juga dapat membantu pihak perusahaan untuk mengambil kebijakan untuk kemajuan perusahaan dan untuk meningkatkan daya saing perusahaan (Karim dkk, 2021).

Kegiatan utama PT. SURACO JAYA ABADI MOTOR yaitu perusahaan yang bergerak di bidang jasa service, penjualan sparepart dan juga penjualan motor. Di Suraco Jaya Abadi Motor pihak manajemen perusahaan sangat mengutamakan

kepuasan pelanggan atau konsumen dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Juharni dkk, 2024). Kegiatan jasa service, penjualan sparepart dan juga penjualan motor maka sudah pasti memiliki pengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan penjualan dan akun-akun terkait lainnya (Karim dkk, 2023). Analisis rasio salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam menganalisis data yang tersaji di laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi sehingga dapat diketahui kinerja PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya Makassar.

Berikut ini adalah data rekapitulasi penjualan dan laba setelah pajak pada PT Suraco Jaya Motor cabang Daya periode tahun 2020 - 2022.

Tabel 1. Penjualan, Laba Setelah Pajak PT Suraco Jaya Motor

Tahun	Penjualan (Rp)	Laba Setelah Pajak (Rp)
2020	18.750.000.000	1.341.986.759
2021	19.250.675.000	1.162.416.653
2022	21.090.765.400	985.305.893

Sumber: Laporan Keuangan PT. Suraco Jaya Motor, 2023.

Berdasarkan tabel 1 terjadi fenomena dimana penjualan PT. Suraco Jaya Motor cabang Daya Makassar mengalami trend kenaikan dari tahun 2020 - 2022, namun laba setelah pajak turun dari tahun 2020 - 2022.

METODOLOGI

Jenis penelitian adalah dengan pendekatan kuantitatif, sementara desain penelitian adalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mencoba menganalisis laporan keuangan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Daya periode tahun 2020-2022, kemudian melakukan penyimpulan (Ghozali, 2018). Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti, dengan melakukan wawancara singkat kepada beberapa pegawai yang dianggap relevan, misalnya keberadaan struktur organisasi, jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Daya, Syarat kebijakan penjualan kredit dan rata-rata waktu lama penjualan persediaan (Ariyanti, 2020).

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah informasi laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi tiga periode akuntansi yaitu tahun 2020 - 2022. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, maka yang akan digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Daya adalah:

a. Rasio Likuiditas

Rasio *Likuiditas* yang digunakan adalah:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio *Solvabilitas* yang digunakan adalah :

Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa bagian aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* yang digunakan adalah:

Return on investment (ROI)

Rasio ini adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan adalah:

Rasio ini adalah menunjukkan berapa lama piutang rata-rata dapat tertagih. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Pengumpulan Piutang} = \frac{\text{Rata-rata Piutang}}{\text{Penjualan/hari}}$$

Hari penjualan Persediaan adalah rasio ini adalah menunjukkan berapa lama persediaan laku terjual. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Hari Penj. Persediaan} = \frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{\text{Penjualan/hari}}$$

Dalam penelitian ini, rasio rata-rata hari penjualan persediaan menggunakan dasar penjualan bukan atas dasar *at cost*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Current Ratio PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya

Current ratio (Rasio Lancar) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. *Current ratio* (Rasio Lancar) adalah rasio perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

1) Tahun 2020

$$CR = \frac{Rp\ 7.765.256.000}{Rp\ 1.427.128.732} \times 100$$

$$= Rp. 5,44 \times 100\%$$

$$= 544\%$$

2) Tahun 2021

$$CR = \frac{Rp11.814.190.500}{Rp\ 1.570.980.400} \times 100\%$$

$$= Rp. 7,52 \times 100\%$$

$$= 752\%$$

3) Tahun 2022

$$CR = \frac{Rp\ 17.489.573.625}{Rp. 1.459.272.788} \times 100$$

$$= Rp. 11,99 \times 100\%$$

$$= 1.199\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* di atas, selanjutnya dibuat ringkasan dalam bentuk daftar rekapitulasi seperti pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil olah *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Current ratio (%)
2020	7.765.256.000	1.427.128.732	544
2021	11.814.190.500	1.570.980.400	752
2022	17.489.573.625	1.459.272.788	1.199

Sumber: Hasil penelitian, 2023.

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil kinerja keuangan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Daya yang diukur dalam rasio lancar (*current ratio*), untuk tahun 2020 diperoleh nilai sebesar Rp. 5,44 atau ekuivalen dengan 544%, hal ini berarti setiap Rp. 1 hutang lancar PT.vSuraco Jaya Motor cabang Daya dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 5,4. Tahun 2021 diperoleh nilai sebesar Rp. 7,52 atau ekuivalen dengan 752%. Hal ini berarti setiap Rp.1 hutang lancar PT. Suraco Jaya Motor cabang Daya dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.7,52. Sementara untuk tahun 2022 diperoleh nilai sebesar Rp.11,99 atau ekuivalen dengan 1.199%, hal ini berarti setiap Rp. 1 hutang lancar PT.Suraco Jaya Motor cabang Daya dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 11,99.

2. Debt to asset ratio PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya

Debt to asset ratio atau rasio hutang terhadap total asset adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa besar aset PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya dibiayai oleh utang.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt To Assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

1) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Debt To Assets ratio} &= \frac{\text{Rp } 11.427.128.732}{\text{Rp } 20.233.508.634} \times 100\% \\ &= \text{Rp. } 0,56 \times 100\% \\ &= 56\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Debt To Assets ratio} &= \frac{\text{Rp. } 11.570.980.400}{\text{Rp } 21.539.776.955} \times 100\% \\ &= \text{Rp. } 0,54 \times 100\% \\ &= 54\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Debt To Assets ratio} &= \frac{\text{Rp } 16.459.272.788}{\text{Rp } 27.413.375.236} \times 100\% \\ &= \text{Rp. } 0,60 \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* di atas, selanjutnya dibuat ringkasan dalam bentuk daftar rekapitulasi seperti pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil olah *Debt to asset ratio*

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Debt to asset ratio</i> (%)
2020	11.427.128.732	20.233.508.634	56.0
2021	11.570.980.400	21.539.776.955	54.0
2022	16.459.272.788	27.413.375.236	60.0

Sumber: Hasil penelitian, 2023.

Berdasarkan tabel 3, hasil kinerja keuangan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Daya yang diukur dalam *debt to asset ratio*, untuk tahun 2020 diperoleh nilai sebesar Rp. 0,56 atau ekuivalen dengan 56%, hal ini berarti setiap Rp.1 aset PT. Suraco Jaya Motor cabang Daya dibiayai dari hutang sebesar Rp.0,56 atau ekuivalen dengan 56% sisanya sebesar 44% dibayai dari modal sendiri perusahaan. Untuk tahun 2021, diperoleh nilai sebesar Rp. 0,54 atau ekuivalen dengan 54%, hal ini berarti setiap Rp.1 aset PT.Suraco Jaya Motor cabang Daya dibiayai dari hutang sebesar Rp. 0,54 atau ekuivalen dengan 54% sisanya sebesar 46% dibayai dari modal sendiri perusahaan. Sementara untuk tahun 2022, diperoleh nilai sebesar Rp. 0,60 atau ekuivalen dengan 60%, hal ini berarti setiap Rp. 1 aset PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya dibiayai dari hutang sebesar Rp. 0,60 atau ekuivalen dengan 60% sisanya sebesar 45% dibayai dari modal sendiri perusahaan.

3. Rasio Return on investment PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya

Rasio *return on investment* merupakan rasio yang mengukur seberapa optimal perusahaan di dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan laba bersih.

Rumus yang digunakan adalah:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

1) Tahun 2020

$$\begin{aligned} ROI &= \frac{\text{Rp. 1.341.986.759}}{\text{Rp. 20.233.508.634}} \times 100\% \\ &= \text{Rp. 0,07} \times 100\% \\ &= 7\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2021

$$\begin{aligned} ROI &= \frac{\text{Rp. 1.162.416.653}}{\text{Rp. 21.539.776.955}} \times 100\% \\ &= \text{Rp. 0,05} \times 100\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2022

$$\begin{aligned} ROI &= \frac{\text{Rp. 985.305.893}}{\text{Rp. 27.413.375.236}} \times 100\% \\ &= \text{Rp. 0,04} \times 100\% \\ &= 4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *return on investment ratio* di atas, selanjutnya dibuat ringkasan dalam bentuk daftar rekapitulasi seperti pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil olah *Return on investment ratio*

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total asset (Rp)	ROI
2020	Rp 1.341.986.759	Rp 20.233.508.634	7%
2021	Rp 1.162.416.653	Rp 21.539.776.955	5%
2022	Rp 985.305.893	Rp 27.413.375.236	4%

Sumber: Hasil penelitian, 2023.

Berdasarkan tabel 4, hasil kinerja keuangan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Daya yang diukur dalam rasio *return on investment* (ROI), untuk tahun 2020 diperoleh nilai sebesar Rp. 0,07 atau ekuivalen dengan 7%, hal ini berarti setiap Rp.1 aset yang dikelola PT.Suraco Jaya Motor cabang Daya dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,07. Tahun 2021 diperoleh nilai rasio ROI sebesar Rp.0,05 atau ekuivalen dengan 5%, hal ini berarti setiap Rp.1 aset yang dikelola PT.Suraco Jaya Motor cabang Daya dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,05. Sementara untuk tahun 2022 diperoleh nilai rasio ROI sebesar Rp. 0,04 atau ekuivalen dengan 4%, hal ini berarti setiap Rp.1 aset yang dikelola PT.Suraco Jaya Motor cabang Daya dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,04 atau ekuivalen dengan 4%.

4. Rasio Hari Pengumpulan Piutang PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya

Rasio hari pengumpulan piutang merupakan rasio yang mengukur rata-rata jumlah hari piutang dapat ditagih, dari mulai penjualan kemudian menjadi piutang dan penerimaan kas. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Pengumpulan piutang} = \frac{\text{Rata - rata piutang}}{\text{Penjualan/hari}}$$

1) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Peng. Piutang} &= \frac{\text{Rp. 1.345.872.280} *}{\text{Rp. 52.083.333}} \\ &= 26 \text{ hari} \end{aligned}$$

Catatan:

Saldo piutang thn 2019 =Rp. 1.705.244.560 (konfirmasi bagian akuntansi)

Saldo piutang tahun 2020 =Rp. 986.500.000

Rata-rata piutang =Rp. 2.691.744.560/2=Rp.1.345.872.280*

2) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Peng. Piutang} &= \frac{\text{Rp. 2.647.965.000}}{\text{Rp. 53.474.097}} \\ &= 50 \text{ hari} \end{aligned}$$

3) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Peng. Piutang} &= \frac{\text{Rp. 4.480.065.000}}{\text{Rp. 58.585.459}} \\ &= 76 \text{ hari} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio pengumpulan piutang di atas, selanjutnya dibuat ringkasan dalam bentuk daftar rekapitulasi seperti pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil olah rasio hari pengumpulan

Tahun	Rata-rata piutang (Rp)	Penjualan/hari (Rp)	Hari pengumpulan piutang
2020	1.345.872.280	52.083.333	26 hari
2021	2.647.965.000	Rp 53.474.097	50 hari
2022	4.480.065.000	Rp 58.585.459	76 hari

Sumber: Hasil penelitian, 2023.

Berdasarkan tabel, hasil kinerja keuangan PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Daya yang diukur dalam rasio pengumpulan piutang, untuk tahun 2020 diperoleh nilai sebesar 26 hari, hal ini berarti rata-rata jumlah hari pengumpulan piutang PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Daya adalah 26 hari. Tahun 2021 diperoleh nilai sebesar 50 hari, hal ini berarti rata-rata jumlah hari pengumpulan piutang PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Daya adalah 50 hari. Dan untuk tahun 2022 diperoleh nilai sebesar 76 hari, hal ini berarti rata-rata jumlah hari pengumpulan piutang PT. Suraco Jaya Abadi Motor Cabang Daya adalah 76 hari.

5. Pembahasan

a. Current ratio

Pada tahun 2020 nilai *current ratio* sebesar 544% sedangkan pada tahun 2021 nilai *current ratio* sebesar 752%. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 208%. Penyebab kenaikan karena adanya kenaikan di dalam aktiva lancar dan hutang lancar, namun besaran kenaikan di dalam aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dalam hutang lancar. Kenaikan yang cukup signifikan dalam aktiva lancar meliputi rekening persediaan sebesar Rp. 1.971.810.500 dan piutang dagang sebesar Rp. 3.322.930.000. Pada tahun 2020 nilai *current ratio* kembali meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu dari 752% ditahun 2021 meningkat menjadi 1.199% di tahun 2020. Penyebab kenaikan karena adanya kenaikan di dalam rekening persediaan sebesar Rp. 5.362.296.500 dan piutang dagang sebesar Rp. 341.270.000.

Secara teoritis bila terjadi trend kenaikan di dalam *current ratio*, maka indikatornya perusahaan dalam posisi likuid atau baik, namun dengan asumsi tidak terjadi *mis-management* terhadap saldo kas, piutang dan persediaan (Sapiri & Abduh, 2019; Syahrudin & Karim, 2020). Oleh karena itu perlunya dianalisis kembali rasio aktivitas perusahaan Berdasarkan hasil perhitungan rasio pengumpulan piutang diperoleh nilai bahwa pada tahun 2020 rata-rata jumlah hari yang digunakan dalam menagih piutang adalah sebanyak 26 hari, angka ini dibawah syarat kebijakan penjualan kredit yang ditetapkan oleh PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya yaitu n/30. Untuk tahun 2021 naik menjadi 50 hari, dan tahun 2022 kembali naik menjadi 76 hari. Untuk rasio rata-rata hari lamanya persediaan terjual PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya, juga terjadi trend kenaikan. Tahun 2020 rasio *day of inventory* sebesar 57 hari, masih dibawah standar yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar 60 hari. Untuk Tahun 2021 sebesar 80 hari dan tahun 2022 sebesar 160 hari di atas standar kebijakan perusahaan.

b. Debt to asset ratio

Pada tahun 2020 *debt to asset ratio* sebesar 56%, sementara tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 54%. Penyebab turunnya rasio tersebut adalah adanya kenaikan dalam total aset yang lebih tinggi sebesar Rp.1.306.268.321, dibandingkan kenaikan dalam total hutang sebesar Rp.143.851.668. Sementara untuk tahun 2021 ke tahun 2022, terjadi kenaikan yaitu dari 54% pada tahun 2021 menjadi 60% pada tahun 2022. Penyebab terjadinya kenaikan akibat adanya tambahan hutang jangka panjang sebesar Rp.5.000.000.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya dari tahun 2020 ke tahun 2022, masuk kategori beresiko karena yang dominan dalam pembiayaan perusahaan adalah hutang, dimana selama tiga tahun rata-rata rasio *debt to asset* di atas 50%.

c. Return on investement (ROI)

Selama tahun 2020-2022 rasio *return on investment* PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya mengalami trend penurunan, yaitu tahun 2020 ROI sebesar 7%, tahun 2019 ROI sebesar 5%, dan tahun 2020 ROI sebesar 4%. Penyebab terjadinya penurunan ROI karena kenaikan dalam penjualan dari tahun 2020 ke tahun 2021 tidak dapat diimbangi dengan kenaikan yang cukup signifikan dalam rekening harga Pokok Penjualan. Kenaikan dalam penjualan dari tahun 2020 ke tahun 2021 hanya sebesar Rp.500.675.000 sementara kenaikan dalam harga pokok penjualan sebesar Rp.1.199.680.000. Rasio *return on investment* PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya dari tahun 2021-2022, kembali mengalami mengalami penurunan dari 5% pada tahun 2021 menjadi 4% pada tahun 2022. Penyebab turunnya ROI, adalah adanya tambahan

beban bunga sebesar Rp. 675.000.000 akibat adanya tambahan pinjaman hutang jangka panjang yang baru sebesar Rp. 5.000.000.000 ditahun 2022.

d. Rasio Pengumpulan Piutang

Selama tahun 2020-2022 rasio pengumpulan piutang PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya mengalami trend kenaikan dalam jumlah hari, yaitu tahun 2020 sebesar 26 hari, tahun 2021 sebesar 50 hari dan tahun 2022 sebesar 76 hari. Penyebab terjadinya kenaikan rasio pengumpulan piutang akibat adanya kenaikan dalam saldo rata-rata piutang yang lebih besar dibandingkan kenaikan dalam penjualan per hari (Karim dkk, 2022; Salim dkk, 2024). Tahun 2020 rata-rata saldo piutang sebesar Rp.1.345.872.280 tahun 2021 sebesar Rp. 2.647.965.000 dan tahun 2022 sebesar Rp.4.480.065.000 sementara rata-rata penjualan per hari untuk tahun 2020 sebesar Rp.52.083.333 untuk tahun 2021 sebesar Rp. 53.474.097 dan tahun 2022sebesar Rp.58.585.459. Dapat disimpulkan bahwa PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya belum mampu mengelola piutangnya secara efektif karena cenderung lama dalam proses penagihannya. Secara empirik terlihat bahwa untuk tahun 2019 dan 2020 jauh dibawah angka standar penagihan yang ditetapkan perusahaan sebesar $n/30$.

e. Rasio rata-rata hari Penjualan Persediaan

Selama tahun 2020-2022 rasio rata-rata hari penjualan persediaan PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya mengalami trend kenaikan dalam jumlah hari, yaitu tahun 2020 sebesar 57 hari, tahun 2021sebesar 80 hari dan tahun 2022 sebesar 160 hari. Penyebab terjadinya kenaikan rasio tersebut akibat adanya kenaikan dalam saldo rata-rata persediaan yang lebih besar dibandingkan kenaikan dalam harga pokok penjualan per hari. Tahun 2020 rata-rata saldo persediaan sebesar Rp. 1.306.345.200 tahun 2021 sebesar Rp. 3.004.155.250 dan tahun 2020 sebesar Rp. 6.671.208.750 sementara rata-rata harga pokok penjalan per hari untuk tahun 2020 sebesar Rp. 34.167.625 untuk tahun 2021 sebesar Rp.37.500.069 dan tahun 2022 sebesar Rp. 41.714.847. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya belum mampu mengelola persediaannya secara efektif karena cenderung dana yang tertanam dalam persediaan cenderung lama. Secara empirik terlihat bahwa untuk tahun 2021 dan 2022 jauh dibawah angka standar penagihan yang ditetapkan perusahaan sebesar 60 hari.

SIMPULAN

Current ratio, Rasio pengumpulan piutang, dan rasio hari rata-rata persediaan terjual PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya, dari tahun 2021 ke tahun 2022 yang cenderung naik, dianggap kurang optimal karena kenaikannya akibat dari menumpuknya saldo piutang yang lama tertagih serta persediaan lama terjual (di atas standar yang ditetapkan PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya, untuk penjualan kredit $n/30$ sementara persediaan rata-rata 60 hari).

Untuk *debt to asset ratio* PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya, masuk kategori beresiko karena yang dominan dalam pembiayaan perusahaan adalah hutang, dimana selama tiga tahun rata-rata rasio *debt to asset* di atas 50%. Rasio ROI PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya belum mampu mengelola asset perusahaan secara optimal serta melakukan efisiensi biaya terutama biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan yang secara empirik prosentase harga pokok penjualan PT. Suraco Jaya Motor Cabang Daya dari tahun 2020 ke tahun 2022 cenderung naik, sehingga laba turun.

Referensi

- Abduh, T., Remmang, H., Abubakar, H., & Karim, A. (2024). Entrepreneurship and MSME market orientation toward creative industries: Society Era 5.0 in Makassar city. *Asian Economic and Financial Review*, 14(2), 76-87. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i2.4964>
- Ariyanti, K. (2020). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 218-226. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.349>
- Asmirah, A., Surya, B., Karim, A., & Sobirin, S. (2023). CIRCULAR MOBILITY AND POVERTY IN URBAN MAMMINASATA METROPOLITAN INDONESIA. *Studies in symbolic interaction*. Emerald Group Publishing, 46(12), 2-17. <https://doi.org/10.61586/4ak2o>
- Bahtiar, A. S., & Karim, A. (2021). The Role of BUMDes in Sustainable Economic Development at Enrekang Regency. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 1, 117-132. DOI:10.33168/LISS.2021.0108
- Daga, R., Karim, A., Nawir, F., Lutfi, A., & Jumady, E. (2024). Analysis of Social Media Marketing Technology and Online-Based Consumer Purchase Interest in South Sulawesi. *Quality-Access to Success*, 25(199), 330-337. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.199.36>
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Hasniati, H., Indriasari, D. P., Sirajuddin, A., & Karim, A. (2023). The Decision of Women in Makassar City to Entrepreneur. *Binus Business Review*, 14(1). <https://doi.org/10.21512/bbr.v14i1.8936>
- Iskandar, I., Surya, B., Asmirah, A., & Karim, A. (2023). Violence Against Children: The Impact of Social Media and Solving Social Problems Based on Local Wisdom in Makassar City, Indonesia. *Studies in symbolic interaction*. Emerald Group Publishing, 46(12), 18-46. <https://doi.org/10.61586/n1u8m>
- Jaspin, S. W., Ruslan, M., & Sapiri, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Kerja Dan Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Anggota Polri Bidpropam Polda Sulawesi Selatan. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1), 58-65.
- Juharni, J., Sobirin, S., Dewiana, D., & Karim, A. (2024). The Implementation of Community Policing Policies in the Era of the Industrial Revolution 4.0 to Prevent Social Conflict in the Maros Resort Police Area. <https://doi.org/10.59670/ml.v21i2.5853>
- Karim, A., Asrianto, A., Ruslan, M., & Said, M. (2023). Gojek Accelerate Economic Recovery Through the Digitalization of MSMEs in Makassar. *The Winners*, 24(1). <https://doi.org/10.21512/tw.v24i1.9388>
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1), 89-95. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013>
- Karim, A., Ruslan, M., Burhanuddin, A., Taibe, P., & Sobirin, S. (2023). Contribution of Village Funds to Regional Economic Recovery in South Sulawesi Province. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 573-589.
- Karim, A., Syamsuddin, I., & Asrianto, A. (2023). PROFITABILITY RATIO ANALYSIS PROFIT GROWTH PT. GUDANG GARAM TBK ON THE IDX FOR THE 2014-2021 PERIOD. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(2), 649-660. DOI : [10.29040/ijebar.v7i2.9133](https://doi.org/10.29040/ijebar.v7i2.9133)
- Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 114-126. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i7.341>

- Mardjuni, S., Thanwain, I. N., Abubakar, H., Menne, F., & Karim, A. (2022). BUSINESS SUSTAINABILITY IN FOOD AND BEVERAGE PROCESSING INDUSTRY THROUGH INNOVATION IN MAROS REGENCY, INDONESIA. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(6). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.6.85>
- Ompusunggu, D. P., & Febriani, E. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022. *Matriks Jurnal Sosial dan Sains*, 5(1), 107-114. <https://doi.org/10.59784/matriks.v5i1.492>
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48-59. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>
- Rambe, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 18-37. <http://dx.doi.org/10.24014/jiq.v16i1.9044>
- Ruslan, M., Karim, A., & Haris, A. (2023). Model for Strengthening Micro-, Small, and Medium-Sized Enterprises in Supporting Sustainable Economic Enterprises. *Nongye Jixie Xuebao/Transactions of the Chinese Society of Agricultural Machinery*, 54(10).
- Salim, A., Mustafa, M., & Karim, A. (2024). Integrating Environmental Resilience-Based Spatial Utilization for Eco-Industrial Park: Sustainable Industrial Development. *Migration Letters*, 21(1), 371-391. <https://doi.org/10.59670/ml.v21i1.5186>
- Sapiri, M. (2023). Understanding Financial Leverage: The Effect of Operating Leverage and Financial Leverage on EPS in Property and Real Estate Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 53-66. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.598>
- Sapiri, M., & Abduh, T. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasi dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Paniai Propinsi Papua. *Indonesian Journal of Business and Management*, 1(2), 48-58. <https://doi.org/10.35965/jbm.v1i2.316>
- Sapiri, M., & Nurhidayanti, N. (2023). Penerapan Model Konsep Digital Marketing dalam Meraup Segmentasi Pasar Melalui Smart Digital Content Marketing. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1279-1291.
- Sobirin, S., Taking, M. I., Burchanuddin, A., Karim, A., & Mandala, S. (2023). Potential Analysis of the Agricultural Sector in the Development of an Agropolitan Area in Maros Regency. *Nongye Jixie Xuebao/Transactions of the Chinese Society of Agricultural Machinery*, 54(8).
- Sufiana, H. Y., & Beni, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Credit Union Bonaventura Tempat Pelayanan Ledo. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 2(1), 10-14. <https://doi.org/10.46229/b.e.e.v2i1.131>
- Syahrudin, A. K. (2020). The Role of Cooperatives in Economic Growth in Makassar City During the Covid-19 Pandemic. *Ijisrt. Com*, 5(10).
- Wahyuni, N., Kalsum, U., Asmara, Y., & Karim, A. (2022). Activity-Based Costing Method as an Effort to Increase Profitability of PT. Anugrah Ocean Wakatamba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i2.45642>